

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Penelitian yang rasional adalah penelitian yang menggunakan teori (Sugiyono, 2023:2).

Dalam pendekatan ini, penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif-verifikatif karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta hubungannya antara variabel yang diteliti.

Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini

dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2023:16).

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif /statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2023:16-17).

Analisis deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Jadi dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain. Penelitian semacam ini untuk selanjutnya dinamakan penelitian deskriptif (Sugiyono, 2023:64).

Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran dari masing masing objek penelitian yaitu *Intellectual Capital*, likuiditas, profitabilitas, dan nilai perusahaan.

Analisis verifikatif adalah metode menganalisis model serta pembuktian untuk mencari kebenaran hipotesis yang disusun pada awal penelitian (Abdullah et al, 2022:91).

Dalam penelitian ini metode verifikatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Intellectual Capital* dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening.

3.2. Objek Penelitian dan Unit Penelitian

3.2.1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda/orang yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian, atau yang hendak diselidiki di dalam kegiatan penelitian. Sifat keadaan yang dimaksud bisa berupa sifat, kuantitas, dan kualitas yang bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap pro-kontra, simpati-antipati, keadaan batin, dan juga berupa (Kurniawan dan Puspaningtyas, 2016:58).

Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah *Intellectual Capital* dan Likuiditas, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. Penulis melakukan penelitian ini pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

3.2.2. Unit Penelitian

Unit penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Peneliti melakukan analisis terhadap laporan keuangan yang telah diaudit periode 2019-2023 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan

kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dari www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan. Selain dari laporan keuangan tahunan yang telah diaudit, penulis juga mencari harga pasar saham dan jumlah saham yang beredar yang terdapat pada bagian ringkasan saham di website BEI.

3.3. Definisi Variabel dan Operasional Variabel Penelitian

3.3.1. Definisi Variabel Penelitian

Kata “variabel” hanya ada pada penelitian kuantitatif, karena penelitian kuantitatif berpandangan bahwa, suatu gejala dapat diklasifikasikan menjadi variabel-variabel. Kalau ada pertanyaan tentang apa yang anda teliti, maka jawabannya berkenaan dengan variabel penelitian. Jadi variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023:67).

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain (Hatch dalam Sugiyono, 2023:68). Variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Tinggi, berat badan, sikap, motivasi, kepemimpinan, disiplin kerja, merupakan atribut-atribut dari setiap orang. Berat, ukuran, bentuk, dan warna merupakan atribut-atribut dari objek. Struktur organisasi, model pendelegasian, kepemimpinan, pengawasan, koordinasi, prosedur dan mekanisme kerja, deskripsi pekerjaan. kebijakan, adalah merupakan contoh variabel dalam kegiatan administrasi (Sugiyono, 2023:68).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu *Intellectual Capital* dan Likuiditas dan variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan dan Profitabilitas sebagai variabel intervening.

3.3.1.1. Variabel Independen/Variabel Bebas (X)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2023:69).

Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel independen yaitu *Intellectual Capital* (X_1) dan Likuiditas (X_2).

1. *Intellectual Capital* (X_1)

Intellectual Capital adalah sumber daya tidak terwujud yang ada pada suatu organisasi, yang menjadi keunggulan organisasi, dan dapat menciptakan keuntungan dimasa yang akan datang (Ulum, 2017:80)

Variabel *Intellectual Capital* diukur melalui *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) karena *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) yang merupakan alat ukur modal intelektual pertama yang diciptakan oleh (Pulic dalam Dewi, 2020). Pengukuran VAIC diciptakan untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible assets*) dan aset tak berwujud (*intangible assets*) perusahaan. Model ini relatif mudah dalam memperoleh data

yang akan digunakan dalam penelitian, karena data disusun dari akun-akun dalam laporan keuangan perusahaan (Dewi, 2020).

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

2. Likuiditas (X₂)

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan passiva lancar (utang jangka pendek) (Kasmir, 2021:130).

Variabel independen lainnya dalam penelitian ini adalah Likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* karena *Current ratio* yang dinilai tinggi akan memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban finansial jangka pendek (Sari, 2021:7). Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

3.3.1.2. Variabel Intervening (Y)

Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2023:70).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel intervening (Y) adalah Profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2021:198).

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator menurut rasio profitabilitas dengan menggunakan rasio *Return on Equity* (ROE) karena investor menggunakan ROE sebagai indikator utama dalam pengambilan keputusan investasi dan investor menilai layak atau tidaknya suatu perusahaan melalui ROE karena semakin besar ROE pada suatu perusahaan menandakan suatu perusahaan mampu mensejahterakan para pemegang saham. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total Equity}}$$

3.3.1.3. Variabel Dependen/Variabel Terikat (Z)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2023:69).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (Z) adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. (Hermawan dan Putri, 2021:17).

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung rasio nilai perusahaan adalah *Price to Book Value* karena *Price to Book Value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan (Weston dalam Hermawan, 2021:18). Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Book value per share}}$$

3.3.2. Operasional Variabel Penelitian

Instrumen-instrumen penelitian dalam bidang sosial umumnya dan khususnya bidang administrasi yang sudah baku sulit ditemukan. Untuk itu maka peneliti harus mampu membuat instrumen yang akan digunakan untuk penelitian (Sugiyono, 2023:158).

Titik tolak dari penyusunan adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya, dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Untuk memudahkan penyusunan instrumen, maka perlu digunakan “matriks pengembangan instrumen” atau “kisi-kisi instrumen” (Sugiyono, 2023:158).

Berdasarkan judul penelitian, maka dalam penelitian ini terdapat empat variabel, yaitu *Intellectual Capital*, likuiditas, profitabilitas dan nilai perusahaan. Berikut adalah operasional variabel yang dilihat dari tabel.

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
<i>Intellectual Capital</i> berbasis nilai tambah (<i>Value Added Intellectual Capital</i>) (X_1)	<i>Intellectual Capital</i> merupakan sumber daya aset tak berwujud yang ada pada suatu perusahaan, yang menjadi keuntungan di masa yang akan datang. (Ulum, 2017:79).	$VAIC = VACA + VAHU + STVA$ (Ulum, 2017:132)	Rasio
Likuiditas (X_2)	Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan passiva lancar (utang jangka pendek). (Kasmir, 2021:130).	$CR = \frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ Lancar}$ (Kasmir, 2021:135).	Rasio
Profitabilitas (Y)	Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan keuntungan dengan menggunakan	$ROE = \frac{Earning\ after\ taxes}{Equity}$ (Kasmir, 2021:207).	Rasio

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
	sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan. (Ali et al, 2021).		
Nilai Perusahaan (Z)	Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi nilai perusahaan juga tinggi dan dengan otomatis return perusahaan pun akan tinggi pula. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan dimasa depan. (Hermawan dan Putri, 2021:17).	$PBV = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Book value per share}}$ (Hermawan dan Putri, 2021:19)	Rasio

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1. Populasi Penelitian

Dalam suatu penelitian diperlukan data yang akurat agar penelitian yang dilakukan sesuai dengan prosedur dan hasil yang didapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

Tentang populasi, Corper, Donald, R; Sdundler, Pamela S; 2003 menyatakan bahwa:

“Population is a total collection of element about which we wish to make some inference... A population element is the subject on which the measurement is being taken. It is the unit of study”.

Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti (Sugiyono, 2023:126).

Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah 86 Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023. Adapun perusahaan-perusahaan yang menjadi populasi dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.2

Populasi Penelitian

Subsektor	Jumlah Perusahaan
Pulp dan Kertas	11
Semen	6
Pakan Ternak	4
Plastik dan Kemasan	17
Kimia	20
Kayu dan Pengolahannya	4
Keramik Porselin dan Kaca	7
Logam dan Sejenisnya	17
Total Populasi Sektor Industri Dasar dan Kimia 2019-2023	86

Sumber: idxchannel.com

3.4.2. Sampel Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2023:127).

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah hasil dari jumlah populasi pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia dengan pengurangan kriteria yang sudah ditentukan.

3.4.3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.

Menurut Sugiyono (2023:129) terdapat dua Teknik sampling yang dapat digunakan, yaitu:

1. *Probability Sampling*

Probability sampling teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate*

stratified random sampling, disproportionate stratified random, sampling area (cluster) sampling (sampling menurut daerah).

2. *Nonprobability Sampling*

Nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball*.

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability* sampling dengan teknik *purposive sampling*.

Sampling Purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2023:133).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling* adalah tidak semua sampel memiliki kriteria yang ditetapkan oleh penulis. Oleh karena itu, penulis memilih telah menetapkan kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang sudah melaksanakan IPO sebelum tahun 2019.
2. Perusahaan yang laporan keuangannya dipublikasikan pada www.idx.com dan website perusahaan pada periode 2019-2023.
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah.

Tabel 3.3
Pemilihan Sampel dengan *Purposive Sampling*

Kriteria Sampel	Jumlah
Populasi: Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI.	86
Pengambilan sampel berdasarkan kriteria (<i>purposive sampling</i>):	
Perusahaan yang belum melaksanakan IPO sebelum tahun 2019.	(13)
Perusahaan yang laporan keuangannya tidak dipublikasikan pada www.idx.com dan website perusahaan pada periode 2019-2023.	(10)
Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah.	(14)
Sampel Penelitian	49
Total Sampel (n x periode penelitian) (49 x 5 tahun)	245

Sumber: Data diolah (2024).

Berdasarkan populasi penelitian di atas, maka sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 49 perusahaan. Berikut adalah Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023 yang terpilih dan memenuhi kriteria di atas untuk dijadikan sampel penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AKKU	Anugerah Kagum Karya Utama Tbk
2	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
3	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
4	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
5	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
6	APLI	Asiaplast Industries Tbk
7	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
8	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
9	BRNA	Berlina Tbk
10	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
11	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
12	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
13	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
14	EKAD	Ekadharna International Tbk
15	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
16	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
17	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
18	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk
19	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
20	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
21	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk
22	INCI	Intan Wijaya International Tbk
23	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
24	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
25	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
26	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
27	KMTR	Kirana Megatara Tbk
28	LION	Lion Metal Works Tbk
29	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
30	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
31	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
32	MDKI	Emdeki Utama Tbk
33	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
34	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk
35	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
36	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
37	SIPD	Sierad Produce Tbk
38	SMBR	Semen Baturaja Tbk
39	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk
10	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
41	SPMA	Suparma Tbk
42	SRSN	Indo Acitama Tbk
43	TALF	Tunas Alfin Tbk
44	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
45	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
46	TRST	Trias Sentosa Tbk
47	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
48	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
49	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk

Sumber: Data diolah (2024).

3.5. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1. Sumber Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain (Sugiyono, 2023:194).

Kurniawan dan Puspaningtyas (2016:78) menyatakan bahwa jika dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung dari sumber pertama.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data dokumentasi, data yang diterbitkan atau data yang digunakan yang digunakan oleh organisasi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa sumber data sekunder yang sudah dipublikasikan berupa laporan tahunan Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh dari situs internet yaitu www.idx.com dan situ resmi perusahaan terkait, pada periode pengamatan tahun 2019-2023.

3.5.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2023:296).

Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode studi pustaka dan dokumentasi.

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Study kepustakaan merupakan ringkasan tertulis dari jurnal, artikel, buku-buku dan dokumen lain, yang berisi tentang uraian informasi masa lalu atau sekarang yang relevan dengan judul penelitian (Sugiyono, 2023:84).

2. Riset Internet (*Online Research*)

Penulis memperoleh berbagai data dan informasi tambahan yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data dan informasi tersebut dapat diperoleh dari situs atau website yang berhubungan dengan penelitian.

3.6. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti,

melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2023:206).

Dalam analisis ini dilakukan pembahasan mengenai *Intellectual Capital*, likuiditas, profitabilitas, dan nilai perusahaan. Analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif dan verifikatif.

3.6.1. Analisis Deskriptif

Analisis dilakukan dengan cara memilih data yang penting, baru, unik dan terkait dengan rumusan masalah atau pertanyaan penelitian, Analisis didasarkan pada seluruh data yang terkumpul, melalui berbagai teknik pengumpulan data (Sugiyono, 2023:357).

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai variabel penelitian yang diamati meliputi *Intellectual Capital*, Likuiditas, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yang terdiri dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, minimum dan maksimum. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi ini adalah perusahaan pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Untuk mencari nilai minimum, nilai maksimum, *mean* (rata-rata) dapat dilakukan dengan menentukan kategori penilaian setiap rata-rata perubahan pada variabel penelitian.

Rumus rata-rata hitung (*mean*):

$$X = \frac{X_1 + X_2 \dots X_3 + X_4}{n}$$

Keterangan:

X : Mean data

X_n : Variabel ke-n

n : Banyak data atau jumlah sampel

Berikut akan dijelaskan kriteria penilaian untuk tiap-tiap variabel, di antaranya:

1. Kriteria Penilaian *Intellectual Capital*

- a) Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) dengan menjumlahkan *value added of capital employed*, *value added human capital*, dan *structural capital value added*.
- b) Menentukan nilai rata-rata selama 5 (lima) tahun.
- c) Menunjukkan 4 (empat) kriteria yaitu: *top Performers*, *good Performers*, *common Performers* dan *bad Performers*.
- d) Menentukan tabel frekuensi nilai *Intellectual Capital*.

Menurut Ulum (2017:136) standar skor kinerja *Intellectual Capital* terdapat berdasarkan kategori dari hasil perhitungan VAIC, yaitu:

- a. *Top Performers* - skor VAICTM di atas 3,00
- b. *Good Performers* - skor VAICTM antara 2,0 sampai 2,99
- c. *Common Performers* - skor VAICTM antara 1,5 sampai 1,99
- d. *Bad Performers* - skor VAICTM di bawah 1,5

Berdasarkan kategori tersebut, maka kriteria penilaian *Intellectual Capital* yaitu pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.5

Kriteria Penilaian *Intellectual Capital* yang diukur dengan VAIC™

Interval	Kriteria
$VAIC^{\text{TM}} \geq 3,00$	Berkinerja Sangat Baik (<i>Top Performers</i>)
$2,0 \leq VAIC^{\text{TM}} < 3,00$	Berkinerja Baik (<i>Good Performers</i>)
$1,5 \leq VAIC^{\text{TM}} < 2,0$	Berkinerja Biasa (<i>Common Performers</i>)
$VAIC^{\text{TM}} < 1,5$	Berkinerja Buruk (<i>Bad Performers</i>)

Sumber: Ulum (2017:136).

- e) Membandingkan rata-rata (*mean*) dengan kriteria yang telah ditetapkan
- f) Menarik kesimpulan.

2. Kriteria Penilaian Likuiditas

- a) Menentukan aktiva lancar selama periode berjalan.
- b) Menentukan total aset periode yang lalu.
- c) Membagi total aset periode berjalan dengan total aset periode yang lalu.
- d) Menentukan kriteria pertumbuhan total aset.
- e) Menentukan nilai rata-rata selama 5 (lima) tahun.
- f) Menunjukkan 5 (lima) kriteria yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.
- g) Membuat tabel frekuensi nilai likuiditas.

Menurut Kasmir (2021:135) perusahaan dikatakan baik jika mampu mencapai *current ratio* dengan standar 200% yang dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Maka kriteria penilaian likuiditas yang diukur dengan *current ratio* yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.6**Kriteria Penilaian Likuiditas yang diukur dengan CR**

Kriteria	Interval
$CR \geq 400\%$	Sangat Tinggi
$300\% \leq CR < 400\%$	Tinggi
$200\% \leq CR < 300\%$	Cukup Tinggi
$100\% \leq CR < 200\%$	Kurang Tinggi
$CR < 100\%$	Rendah

Sumber: Kasmir (2021:135).

h) Membuat kesimpulan.

3. Kriteria Penilaian Profitabilitas

- a) Menentukan laba bersih sesudah pajak dan total ekuitas pada perusahaan sektor energi yang menjadi sampel
- b) Menentukan persentase *Return on Equity (ROE)* dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas perusahaan.
- c) Menentukan nilai rata-rata selama 5 (lima) tahun.
- d) Menunjukkan 5 (lima) kriteria yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.
- e) Membuat tabel frekuensi nilai profitabilitas.

Menurut Kasmir (2021:211) perusahaan dikatakan baik jika mampu mencapai ROE di atas rata-rata industri 40%. Maka kriteria penilaian profitabilitas yang diukur dengan ROE yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.7

Kriteria Penilaian Profitabilitas yang diukur dengan ROE

Interval	Kriteria
$ROE > 80\%$	Sangat Tinggi
$60\% < ROE \leq 80\%$	Tinggi
$40\% < ROE \leq 60\%$	Cukup Tinggi
$20\% < ROE \leq 40\%$	Kurang Tinggi
$ROE \leq 20\%$	Rendah

Sumber: Kasmir (2021:211).

f) Membuat kesimpulan.

4. Kriteria Penilaian Nilai Perusahaan

- a) Menentukan harga pasar per lembar saham dan nilai buku perusahaan industri dasar dan kimia pada periode pengamatan.
- b) Menentukan presentase PBV dengan membagi harga per lembar saham dengan nilai buku perusahaan.
- c) Menentukan nilai rata-rata selama 5 (lima) tahun.
- d) Menentukan 3 (tiga) kriteria yaitu: sangat tinggi, tinggi dan rendah.
- e) Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk nilai perusahaan.

Menurut Husnan (2015:27) harga saham dianggap *overvalued* jika nilai PBV lebih besar dari 1, yaitu nilai pasar lebih besar dari nilai buku. Sebaliknya, jika nilai PBV kurang dari 1, berarti nilai pasar saham lebih kecil dari nilai buku maka dinilai *undervalued*. Maka kriteria penilaian nilai perusahaan yang diukur dengan PBV yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.8**Kriteria Penilaian Nilai Perusahaan yang diukur dengan PBV**

Interval	Kriteria
PBV > 1	<i>Overvalued</i>
PBV = 1	<i>Fairvalued</i>
PBV < 1	<i>Undervalued</i>

Sumber: Husnan (2015:233).

- f) Membuat kesimpulan

3.6.2. Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah metode menganalisis model serta pembuktian untuk mencari kebenaran hipotesis yang disusun pada awal penelitian (Abdullah et al, 2022:91). Dalam penelitian ini, analisis verifikatif digunakan untuk menjelaskan temuan penelitian terkait pengaruh *Intellectual Capital* dan Likuiditas terhadap Profitabilitas serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan.

3.6.3. Rancangan Analisis

Analisis diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Pada penelitian ini peneliti menggunakan *software statistic* yaitu SPSS.

3.6.3.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastis pada model regresi.

Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik yaitu data residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Harus terpenuhinya asumsi klasik karena agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. Apabila ada satu syarat saja yang tidak terpenuhi, maka hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) dalam Purnomo (2016:107).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal (Purnomo, 2016:108).

Menurut (Ghozali dalam Agustina, 2019) dasar pengambilan keputusan dalam pengujian normalitas, yaitu:

1. Apabila nilai signifikansi atau nilai profitabilitas $> 0,05$ atau 5% maka data tersebut terdistribusi normal.
2. Apabila nilai signifikasinya $< 0,05$ atau kurang dari 5% maka data tersebut tidak terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel

bebasnya. Konsekuensi adanya multikolinearitas adalah koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar (Purnomo, 2016:116).

1. Apabila nilai (VIF) < 10 dan tolerance $> 0,1$ maka dinyatakan tidak terjadi multikoliniearitas.
2. Apabila nilai (VIF) > 10 dan toleran $< 0,1$ maka dinyatakan tidak terjadi multikoliniearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut dilakukan uji heteroskedastisitas dengan metode grafik yaitu dengan melihat pola titik-titik pada grafik regresi. Penulis menggunakan metode Uji Glejser yang dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya (Purnomo, 2016:131).

1. Apabila nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
2. Apabila nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual $< 0,05$ maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Purnomo (2016:159) menyatakan bahwa pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut:

1. $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
2. $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi
3. $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3.6.4. Analisis Regresi Linear

Analisis regresi linier adalah analisis untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara variabel independen terhadap variabel dependen, dan untuk memprediksi atau meramalkan suatu nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen. Analisis regresi linier dibedakan menjadi regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Analisis regresi linier sederhana, yaitu menganalisis hubungan linear antara 1 variabel independen dengan 1 variabel dependen. Sedangkan analisis regresi linier berganda, yaitu menganalisis hubungan linear antara 2 variabel independen atau lebih dengan 1 variabel dependen (Purnomo, 2016:147).

3.6.4.1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2023:252) Analisis Regresi Linier Sederhana yaitu:

“Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.” Persamaan umum regresi linear sederhana adalah:

$$Z = \alpha + B_{\hat{y}}$$

Keterangan:

Z: Subjek dalam variabel dependen yang diproyeksikan

α : Harga Z pada $X = 0$ (harga konstan)

b: Angka arah koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen didasarkan pada variabel independen. Bila B (+) maka naik, dan bila B (-) maka terjadi penurunan.

\hat{Y} : Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

3.6.4.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Perbedaan dengan regresi linier sederhana adalah, bahwa regresi linier sederhana hanya menggunakan satu variabel independen dalam satu model regresi, sedangkan regresi linier berganda menggunakan dua atau lebih variabel independen dalam satu model regresi (Purnomo, 2016:161). Persamaan regresi linier berganda dengan 2 variabel independen adalah sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

y': Profitabilitas

a: Konstanta, yaitu nilai y' jika x_1 dan $x_2 = 0$

b1: Koefisiensi Regresi *Intellectual Capital*

b2: Koefisiensi Regresi Likuiditas

x1: *Intellectual Capital*

x2: Likuiditas

3.6.5. Analisis Koefisien Korelasi

Menurut Sugiyono (2023:241) analisis koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan kuatnya antara dua variabel atau lebih. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan besarnya koefisien korelasi dinyatakan dengan kuat atau lemahnya hubungan antara dua variabel atau lebih tersebut. Karena variabel yang diteliti adalah data rasio maka teknik statistik yang digunakan adalah *Pearson Correlation Product Moment*. Koefisien korelasi *product moment* menurut Sugiyono (2023:246) adalah teknik korelasi yang digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel apabila data dari dua variabel tersebut sama. Rumus korelasi product moment adalah sebagai berikut

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r: Koefisien korelasi pearson

n: Banyaknya sampel yang diteliti

x: *Intellectual Capital* dan Likuiditas

y: Profitabilitas

Koefisien korelasi r menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga $+1$ ($-1 < r \leq +1$).

1. Bila $r = 1$ atau mendekati 1 , dikatakan korelasi antara masing-masing variabel memiliki hubungan kuat dan positif.
2. Bila $r = -1$ atau mendekati -1 , dikatakan korelasi antara masing-masing variabel memiliki hubungan negatif.
3. Bila $r = 0$ atau mendekati 0 , dikatakan korelasi antara masing-masing variabel tersebut lemah dan tidak memiliki hubungan.

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r berdasarkan pedoman yang dikemukakan oleh Sugiyono (2023:248) yang dapat digunakan untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9

Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2023:248).

3.6.6. Uji Hipotesis

3.6.6.1. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t disebut juga sebagai uji signifikan individual yaitu menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Adapun rumus yang digunakan menurut Sugiyono dalam Sanny (2020) dalam menguji hipotesis dalam uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r: Korelasi

n: Banyaknya Sampel

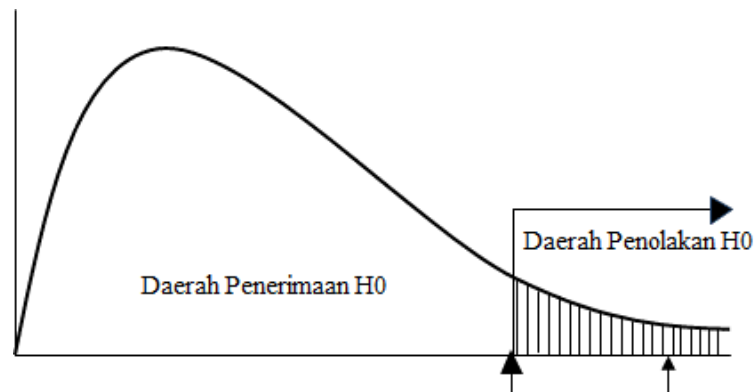
t: Tingkat signifikan t_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel}

Kemudian menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t dengan melihat asumsi sebagai berikut:

- 1) Interval keyakinan $\alpha = 0,05$
- 2) Derajat kebebasan = $n-2$

Dilihat dari hasil t_{tabel} hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria uji sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (terdapat pengaruh)
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak terdapat pengaruh)



Gambar 3.1

Daerah Penerimaan dan Penolakan Uji t

Adapun rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho1: $\beta_1 \leq 0$: Tidak terdapat pengaruh positif *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas.

Ha1: $\beta_1 > 0$: Terdapat pengaruh positif *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas.

Ho2: $\beta_2 \leq 0$: Tidak terdapat pengaruh positif Likuiditas terhadap Profitabilitas.

Ha2: $\beta_2 > 0$: Terdapat pengaruh positif Likuiditas terhadap Profitabilitas.

Ho4: $\beta_4 \leq 0$: Tidak terdapat pengaruh positif Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

Ha4: $\beta_4 > 0$: Terdapat pengaruh positif Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

Pada penelitian ini terdapat variabel intervening yaitu Profitabilitas. Suatu variabel disebut variabel intervening jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

3.6.6.2. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Pengujian serempak/simultan dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan pengaruh secara bersama-sama semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model terhadap variabel terikat (Ghozali dalam Haerati, 2023).

Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} .

Menurut Sugiyono dalam Rosi (2020) digunakan untuk mengetahui kuatnya hubungan antara dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan mempengaruhi variabel dependen. Rumus Uji f menurut Sugiyono (2017:192).

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R: Koefisien korelasi ganda

K: Jumlah variabel independen

n: Jumlah anggota sampel

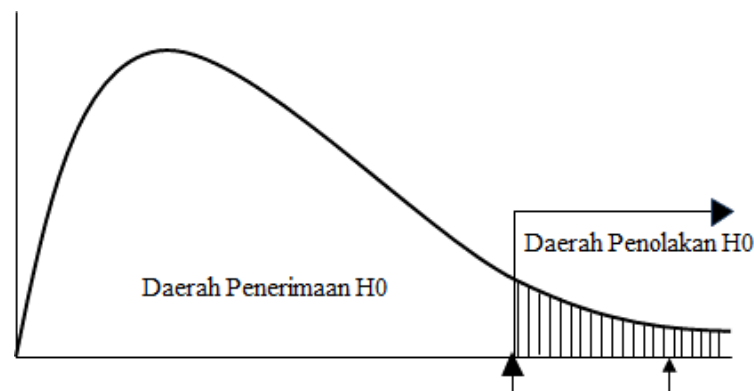
Parameter penentuan keputusan pengaruh secara simultan:

- 1) Jika Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dianggap terdapat pengaruh.
- 2) Jika Nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dianggap tidak terdapat pengaruh.

Parameter penentuan keputusan tingkat signifikansi:

- 1) Ketika signifikansi $< 0,05$ dianggap signifikan.
- 2) Ketika signifikansi $> 0,05$ dianggap tidak signifikan.

Untuk mengetahui nilai t_{hitung} melihat output SPSS Tabel ANOVA pada kolom F, sedangkan nilai signifikansi dilihat pada kolom sig. Selanjutnya untuk mengetahui nilai t_{tabel} terlebih dahulu menentukan probabilitas/signifikansi, lalu menentukan DF1 (*numerator* atau penyebut) dan DF2 (*denominator* atau pembilang) setelah itu melihat titik tabel distribusi t_{tabel} . Probabilitas/signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 5% atau 0,05. Setelah itu melihat titik tabel distribusi t_{tabel} . Probabilitas/signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 5% atau 0,05.



Gambar 3.2

Daerah Penerimaan dan Penolakan Uji f

Kemudian akan diketahui hipotesis dalam penelitian ini secara simultan ditolak atau tidak, adapun hipotesis secara simultan adalah:

$H_0: \beta_3 \leq 0$: Tidak terdapat pengaruh positif *Intellectual Capital* dan Likuiditas terhadap Profitabilitas.

$H_a: \beta_3 > 0$: Terdapat pengaruh positif *Intellectual Capital* dan Likuiditas terhadap Profitabilitas.

Jika H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan tidak signifikan dan sebaliknya jika H_0 ditolak menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan signifikan.

3.6.7. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur besarnya persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Menurut Ghozali (2018:97) menjelaskan definisi koefisien determinasi (R^2) adalah sebagai berikut:

“Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.”

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Jika nilai mendekati satu berarti hampir semua informasi yang diberikan oleh variabel independen diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2021).

3.6.7.1. Koefisien Determinasi Simultan

Persamaan untuk mengetahui koefisien determinasi secara bersama-sama (simultan) persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd: Koefisien determinasi

r²: Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Nilai koefisien determinasi (Kd) yakni antara 0 sampai 1 ($0 \leq Kd \leq 1$).

- 1) Jika nilai $Kd \leq 0$ berarti tidak ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
- 2) Jika nilai $Kd \leq 1$ berarti variasi (naik atau turunnya) variabel dependen (Y) adalah 100% dipengaruhi oleh variabel independen (X).
- 3) Jika nilai Kd berada di antara 0 dan 1 ($0 \leq Kd \leq 1$) maka besarnya pengaruh variabel independen terhadap variasi (naik atau turunnya) variabel dependen adalah sesuai dengan nilai Kd itu sendiri, dan selebihnya berasal dari faktor-faktor lain.

3.6.7.2. Koefisien Determinasi Parsial

Analisis koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu:

$$Kd = B \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

B: Beta (nilai *standardized coefficients*)

Zero Order: Matrik koefisien variabel bebas dengan variabel terikat

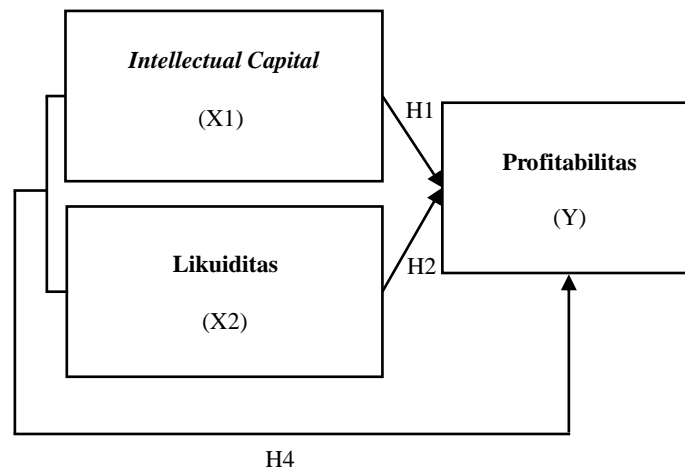
Dimana apabila:

= 0, Berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, rendah.

= 1, Berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, tinggi.

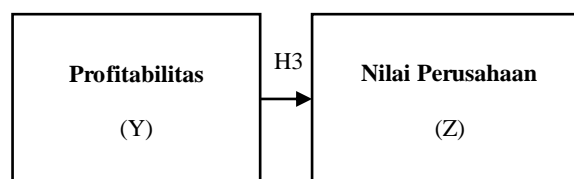
3.7. Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi fenomena yang diteliti. Sesuai dengan judul penelitian, maka hubungan antar variabel digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.3

Model Penelitian 1



Gambar 3.4

Model Penelitian 2